

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2021).

Pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Berbagai kondisi dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Adapun kondisi paling buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil adalah kematian (Dinkes Provinsi Bali, 2022).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, mencatat pada tahun 2020 jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4627 jiwa. Jumlah tersebut meningkat 8,92% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4197 jiwa. Pada 2021 jumlah kematian ibu meningkat sebanyak 56,69% dengan jumlah kematian 7389 jiwa.

Kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2022 secara absolut sebanyak 68 kasus, dan ini terjadi penurunan di semua kabupaten/kota. Kasus tertinggi terdapat di Kota Denpasar yaitu 18 kasus, kemudian Karangasem 10 kasus dan Buleleng 10 Kasus. Sementara kabupaten dengan jumlah kematian ibu terendah adalah kabupaten Klungkung sebanyak 1 kasus. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap kematian ibu yang merupakan bagian dari kegiatan audit maternal perinatal dan

surveilans respons, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh masalah kesehatan yang mempengaruhi proses kehamilan, persalinan maupun masa nifas, yang kita sebut sebagai penyebab non obstetric. Masalah non obstetric yang dimaksud antara lain gangguan metabolik 1,42%, COVID19 sebesar 4,42%, penyakit jantung 19,12% dan yang terbesar adalah lain-lain (kumpulan sebab kematian) 41,18%. Kematian ibu disebabkan oleh karena perdarahan sebesar 14,71%, hipertensi 11,76% dan infeksi sebesar 7,35%, ini yang menjadi perhatian kita bersama (Dinkes Provinsi Bali, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Dalam tiga tahun terakhir angka kematian ibu di Kota Denpasar sudah dapat ditekan, namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Angka kematian ibu tahun 2021 (120/100.000 KH) lebih tinggi dari target Rentsra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2021 (56 per 100.000 KH). Sedangkan untuk tahun 2022, angka kematian ibu sudah mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 103,19 per 100.000 KH namun masih tetap lebih tinggi dari target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2022 yaitu sebesar 56 per 100.000 KH. Angka kematian ibu di Kecamatan Denpasar Utara sebesar 131,7 per 100.000 KH, sedangkan yang paling rendah berada di Kecamatan Denpasar Barat sebesar 77,7 per 100.000 KH . AKI mencerminkan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara, merefleksikan status kesehatan ibu selama hamil, bersalin dan masa nifas, kualitas pelayanan kesehatan serta kondisi lingkungan sosial dan ekonomi (Dinkes Provinsi Bali, 2022).

Continuity of Care (CoC) adalah pendekatan dalam pelayanan kesehatan yang menekankan kesinambungan asuhan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada perempuan, dimulai dari masa prakonsepsi hingga penggunaan kontrasepsi (Munthe et al., 2022). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mengurangi angka kematian ibu dan bayi, serta memberikan pengalaman positif kepada perempuan selama masa reproduksi (Sholihah et al., 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan, COC mencakup seluruh tahapan kehidupan reproduktif perempuan: masa pranikah, kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga penggunaan kontrasepsi keluarga berencana (Kemenkes RI, 2020). COC diperkuat oleh regulasi nasional, seperti Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir yang dikeluarkan oleh Kemenkes, yang menyatakan pentingnya kesinambungan asuhan dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB dilakukan dengan menjamin agar setiap Ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan gambaran upaya kesehatan ibu terdiri dari (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin pelayanan kesehatan ibu nifas Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi

P4K pelayanan kontrasepsi atau KB dan pemeriksaan HIV dan hepatitis b (Kemenkes RI, 2020).

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan titik pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua dan trimester ketiga.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar yang ditetapkan titik pelayanan antenatal atau ANC pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian satu kali di trimester 1, dua kali di trimester 2 dan 3 kali di trimester 3. Minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan satu kali di per semester 1 dan saat kunjungan kelima di trimester 3 (Kemenkes RI, 2020). Standar waktu pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi. Penilaian terhadap pelaksanaan kesehatan ibu hamil dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4 (Dinkes kota Denpasar, 2020).

Cakupan K1 menggambarkan besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu 1 tahun. Cakupan keempat menggambarkan besaran ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali kunjungan yaitu sekali pada trimester pertama sekali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu 1 tahun indikator K1 dan K4 dapat memperlihatkan gambaran akses

terhadap pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan Dinkes kota Denpasar, 2020. Bidan memiliki peran sentral dalam memberikan asuhan yang berkesinambungan. Pada masa kehamilan, bidan bertugas melakukan deteksi dini risiko, memberikan edukasi, serta mempersiapkan ibu menghadapi persalinan. Selama proses persalinan, bidan memastikan keselamatan ibu dan bayi serta menerapkan prosedur yang sesuai standar. Setelah persalinan, bidan memberikan pelayanan pada masa nifas untuk menjaga kesehatan ibu, mendukung pemberian ASI, dan memantau pemulihan. Selain itu, pelayanan bayi baru lahir meliputi inisiasi menyusui dini, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang. Bidan juga memberikan konseling dan pelayanan kontrasepsi dalam program keluarga berencana. (Kemenkes RI, 2020).

Asuhan *continuity of care COC* merupakan asuhan secara berkesinambungan dari yang dilakukan sejak hamil sampai dengan 42 hari masa nifas sebagai upaya penurunan AKI dan AKB titik berdasarkan uraian di atas, penulis berencana memberikan asuhan pada ibu "SK" umur 32 tahun primigravida, dari umur kehamilan 18 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas agar masa kehamilan sampai nifas ibu dapat berlangsung secara normal. Ibu "SK" berasal dari suku NTT dan tinggal di jalan subak dalem gang IA no 9, Peguyangan Kangin, Denpasar Utara. Tafsiran persalinan (TP) ibu tanggal 18 Maret 2025 berdasarkan hari pertama haid terakhir (HPHT). Saat ini kondisi ibu dan janin masih dalam batas normal, tidak memiliki factor resiko yang mengarah ke komplikasi dalam kehamilannya. Ini merupakan kehamilan ibu yang pertama sehingga ibu belum memiliki pengalaman terhadap kehamilan dan persalinan. Ibu "SK" memerlukan pendampingan dari

keluarga dan bidan selama masa kehamilan sampai masa nifas sehingga diharapkan dapat berjalan secara fisiologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah "bagaimanakah hasil penerapan asuhan ibu "SK" umur 32 tahun primigravida yang diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 18 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu umur 32 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "SK" beserta janinnya selama masa kehamilan
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "SK" beserta bayi baru lahir sama masa persalinan
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "SK" selama masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu "SK" selama 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II dan III, ibu bersalin, masa nifas dan masa neonatus sampai 42 hari

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengambil keputusan atau kebijakan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam membuat kebijakan asuhan pada ibu hamil trimester II sampai 42 hari masa nifas

b. Bagi bidan pelaksana

Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil termasuk tua sampai 42 hari masa nifas sesuai dengan standar

c. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan mengenai penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II sampai 42 hari masa nifas

d. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pemahaman penulis berikutnya.